

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Suharsaputra (2014, hlm. 21) dalam metode penelitian adalah cara seseorang untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Penelitian merupakan cara seseorang untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data. Data yang di dapatkan harus rasional atau masuk akal, dapat di amati oleh pengindraan manusia, dan harus sesuai dengan sistematis penelitian. Sesuai dengan pemaparan Sugiyono (2016, hlm. 1) penelitian adalah cara ilmiah, penelitian tersebut berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, masuk akal, empiris, dan sesuai. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif menurut Best dalam (Sukardi, 2004, hlm. 157) mengemukakan bahwa metode ini berusaha untuk mengambil data dengan cara menggambarkan objek penelitian sesuai dengan kenyataan. Selain itu menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 28) menjelaskan metode deskriptif adalah sesuatu yang bukan angka-angka melainkan berupaka kata-kata, gambaran objek penelitian. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dokumen resmi dan lain sebagainya.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif berupa uraian atau deskripsi dari data yang telah di oleh atau di Analisa, hasil tersebut di uraikan kedalam bentuk deskripsi. Menurut Meleong (2004, hlm.6) Pendekatan kualitatif adalah memahami situasi yang dialami oleh objek penelitian mengenai perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain. Penemuan tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi dengan kata dan bahasa, memanfaatkan metode alamiah.

Desain penelitian memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Meleong (2007, hlm 127) yaitu :

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan studi pendahuluan dengan observasi langsung ditempat penelitian untuk melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti di lembaga tempat penelitian melakukan pengamatan di PP-PAUD dan Dikmas, Jawa Barat. Kemudian, peneliti melakukan

studi kepustakaan dalam rangka memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengajukan perizinan untuk melakukan penelitian serta berkonsultasi dengan pihak penyelenggara bidang, serta berkonsultasi mengenai penelitian. Kemudian peneliti mewawancarai dengan koordinator penyelenggara pelatihan kompetensi *baby sitter* pada saat itu kegiatan pelatihan tersebut sedang berlangsung. Setelah itu peneliti mengkaji hasil wawancara dengan koordinator pelatihan kompetensi *baby sitter* yang bertujuan untuk mendapatkan fokus permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Fokus masalah tersebut mengenai meningkatkan pola asuh pendidik PAUD yang akan diimplementasikan atau diterapkan di Lembaga PAUD. Peneliti sebelum mengambil data penelitian membuat kisi-kisi dan instrumen penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan kedua ini peneliti mempersiapkan diri baik secara penampilan, sikap dan tingkahlaku untuk memberikan kesan baik kepada subjek penelitian, kemudian melakukan pendekatan kepada subjek penelitian untuk dapat memahami karakteristik dari subjek penelitian. Selain itu pada tahap kedua ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada pengelola pelatihan kompetensi *baby sitter*, alumni peserta, dan instruktur/pemateri pelatihan.

c. Tahap analisis data

Tahap ketiga, melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menelaah seluruh data yang didapat untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian, sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap keempat, merupakan akhiri dari desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan berupa karya ilmiah dari hasil pengolahan data penelitian dari keseluruhan kegiatan selama penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian melibatkan beberapa subjek yang terlibat pada pelatihan kompetensi *baby sitter* dalam peningkatan pola asun pendidik PAUD, yakni penyelenggara pelatihan kompetensi *baby sitter*, Instruktur/pemateri pelatihan kompetensi *baby sitter*, dan peserta atau alumni peserta pelatihan kompetensi *baby sitter*. Partisipan penelitian ini ditentukan secara *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 67) Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maksudnya sampel ditentukan atas pertimbangan dari peneliti berdasarkan subjek yang berperan atau ahli dalam bidangnya. Sampel ini cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

Pada penelitian, peneliti menentukan partisipan yang akan di wawancarai sebagai subjek penelitian, diantaranya:

1. Sumber data pertama adalah Pamong Muda dari Pokja Kursus di Lembaga PP-PAUD dan Dikmas, dalam hal ini mereka merupakan pengelola dari program pelatihan kompetensi *baby sitter*.
2. Sumber data kedua adalah Perawat Puskesmas Jayagiri, mereka merupakan subjek yang berhubungan langsung dengan penyelenggara pelatihan, karena mereka merupakan Instruktur dalam pelatihan kompetensi *baby sitter*
3. Sumber data ke tiga adalah pendidik PAUD, mereka merupakan sasaran pelatihan kompetensi *baby sitter* dan sekaligus sebagai objek penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan pola asuh pendidik PAUD setelah mengikuti pelatihan kompetensi *baby sitter*.

Tabel 3. 1 Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Status dalam Pelatihan Kompetensi <i>baby sitter</i>	Lembaga	Kode Subjek Penelitian
1.	RA	Pamong Muda	Pengelola	PP-PAUD dan Dikmas	P
2.	RPS	Penyuluh Kesehatan	Instruktur	Puskesmas DTP Jayagiri	I
3.	S	Tenaga Pelaksana Gizi	Instruktur	Puskesmas DTP Jayagiri	I
4.	MS	Pendidik	Alumni Peserta	Kober Calakan	AP
5.	ESS	Pendidik dan Bendahara	Alumni Peserta	POS PAUD Melati 08	AP
6.	NAR	Pendidik dan Bendahara	Alumni Peserta	Kober Anak Mulya	AP

Sumber: Peneliti (2019)

Subjek dalam penelitian ini, 1 orang pengelola pelatihan kompetensi *baby sitter*, 2 orang sebagai instruktur pelatihan kompetensi *baby sitter*, dan 3 orang alumni peserta pelatihan kompetensi *baby sitter*.

3.2.2 Identitas Informan

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang paling penting dalam penelitian untuk mencari jawaban-jawaban penelitian yang relevan sesuai kenyataan dilapangan sebenarnya. Penelitian ini beberapa subjek yang menjadi informan dalam penelitian.

1. Informan Penelitian (P)

Informan pertama adalah (P) bernama Riany Ariesta beliau merupakan karyawan dan di pelatihan kompetensi *baby sitter* ini, beliau sebagai wakil

pengelola program pelatihan kompetensi *baby sitter*. Wawancara di lakukan pada tanggal 4 Juli 2019 yang dilakukan di PP-PAUD dan Dikmas. Peneliti memilih pengelola untuk di wawancarai karena pengelola merupakan koseptor dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program pelatihan sehingga informasi akan didapatkan secara mendalam.

2. Informan Penelitian (I1)

Informan kedua (I1) bernama Rika Purnama Sari beliau merupakan Instruktur dalam program pelatihan kompetensi *baby sitter*. Informasi didapatkan dari Instruktur pelatihan yang berprofesi sebagai penyuluh kesehatan. Wawancara dilaksanakan di Puskesmas DPT Jayagiri, Lembang pada tanggal 13 Juli 2019. Peneliti memilih Instruktur untuk diwawancarai karena instruktur merupakan tenaga pengajar dalam pelatihan kompetensi *baby sitter* dan sebagai monitoring kegiatan lapangan.

3. Informan Penelitian (I2)

Informan ke tiga (I2) bernama Suherli beliau merupakan Instruktur dalam program pelatihan kompetensi *baby sitter*. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2019 di tempat kerjanya. Informasi di dapat bukan hanya dari satu instruktur saja, yang bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data yang benar-benar validitas sesuai kenyataanya.

4. Informan Penelitian (AP1)

Informan ke empat (AP1) bernama Nenis Ati Rohayati beliau merupakan alumni peserta pelatihan kompetensi *baby sitter*. Wawancara di laksanakan pada 7 Juli 2019 di rumah beliau. Peneliti memilih alumni peserta pelatihan dikarenakan beliau yang bisa merasakan dampak dari pelatihan kompetensi *baby sitter* yang telah diikutinya.

5. Informan Penelitian (AP2)

Informan ke lima (AP2) bernama Milah Syadah beliau merupakan alumni peserta pelatihan kompetensi *baby sitter*. Wawancara di laksanakan pada 8 Juli 2019 di PP-PAUD dan Dikmas. Peneliti memilih alumni peserta pelatihan dikarenakan beliau yang bisa merasakan dampak dari pelatihan kompetensi *baby sitter* yang telah diikutinya.

6. Informan Penelitian (AP3)

Informan ke enam (AP3) bernama Eka Sri Sapparina beliau merupakan alumni peserta pelatihan kompetensi *baby sitter*. Wawancara di laksanakan pada 8 Juli 2019 di PP-PAUD dan Dikmas. Peneliti memilih alumni peserta pelatihan dikarenakan beliau yang bisa merasakan dampak dari pelatihan kompetensi *baby sitter* yang telah diikutinya.

3.2.3 Tempat Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian dilakukan di PP-PAUD dan Dikmas yang berlokasi di Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Peserta pelatihan merupakan perwakilan (pendidik) dari setiap Lembaga PAUD di Lembang, Kabupaten. Bandung barat.

3.3 Pengumpulan Data

Setelah menentukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dapat mempermudah peneliti mendapatkan data yang di harapkan. Pada penelitian kualitatif terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

3.3.1 Observasi

Observasi menurut Fathoni (2006, hlm. 104) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap penemuan perilaku objek sasaran dan keadaan dilapangan. Penelitian peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti dalam pencarian data yang dibutuhkan pada penelitian ikut terlibat langsung ke lapangan. Sedangkan menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2013. Hlm, 310) menjelaskan bahwa observasi diklarifikasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamarkan, serta observasi yang tidak terstruktur.

Proses observasi diawali dengan peneliti melakukan pengamatan dengan cara melihat langsung pembelajaran mengenai materi pengasuhan atau pola asuh anak kepada pendidik PAUD melalui pelatihan kompetensi *baby sitter* di Lembaga PP-PAUD dan Dikmas, dari hasil pengamatan langsung tersebut diharapkan

mendapatkan data yang benar-benar asli mengenai bagaimana tahap implementasi pelatihan kompetensi *baby sitter* dalam peningkatan pola asuh pendidik PAUD. Selain itu peneliti mengamati fasilitas-fasilitas penunjang keberlangsungannya pelatihan kompetensi *baby sitter* dalam peningkatan pola asuh pendidik. Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.2 Rincian Pelaksanaan Observasi

No	Waktu	Tempat	Subjek	Aspek
1	9 Oktober 2018 (14.00-15.30)	PP-PAUD dan dikmas	P	Melakukan observasi bagaimana pelaksanaan program pelatihan kompetensi <i>baby sitter</i> dilaksanakan di PP-PAUD dan Dikmas
2	11 Oktober s/d 29 November 2018 (13.00 -16.00)	PP-PAUD dan Dikmas	II,I2 dan AP	Melakukan observasi pada saat pelaksanaan pelatihan kompetensi <i>baby sitter</i> untuk mengetahui penyampaian materi tentang pengasuhan/ pola asuh anak, perlengkapan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran
3	26 Desember 2018 (10.00- selesai)	PP-PAUD dan Dikmas	P dan II,I2	Melakukan observasi bagaimana proses mendefinisikan masalah (perumusan masalah)
4	26 Desember 2018 (07.30- selesai)	PP-PAUD dan Dikmas (Aula <i>Parenting</i>)	P, Penguji UJK,Peserta pelatihan	Melakukan Observasi UJK bagi peserta pelatihan kompetensi <i>baby sitter</i>

Sumber : Peneliti (2019)

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara menurut Meleong (2007, hlm. 186) merupakan sebuah percakapan antara dua belah pihak yang memiliki maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sebelum memulai wawancara peneliti harus membuat kisi-kisi dan instrumen wawancara. Instrumen wawancara dibuat secara terstruktur bertujuan untuk mengetahui relevansi jawaban dari ke enam partisipan.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 76) mengemukakan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam wawancara diantaranya menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada 1 orang pengelola pelatihan *baby sitter* yang berada di kelompok kerja (Pokja) Kursus dan Kewirausahaan di Lembaga PP-PAUD dan Dikmas, instruktur/pemateri yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan atau sebagai pemateri yang memberikan materi dan teori kepada peserta pelatihan yaitu berjumlah 2 orang instruktur/pemateri serta peserta atau alumni peserta pelatihan *baby sitter* sebanyak 3 orang. Berdasarkan kisi-kisi instrumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 3. 3 Rincian Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Subjek	Aspek	Alat Bantu
04-07-2019 (14.15-15.45 WIB)	Ruang Pokja Kursusu dan Kewarusaahaan	P	Perencanaan,Pe laksanaan, dan Evaluasi Pelatihan Kompetensi <i>Baby Sitter</i>	<i>Tape Recorder</i>
07-07-2019 (14.20-15.50 WIB)	Rumah Alumni Peserta	AP1	Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pelatihan Kompetensi <i>Baby Sitter</i>	<i>Tape Recorder</i>
08-07-2019 (13.00.13.50 WIB)	Aula Parenting di PP-PAUD dan Dikmas	AP2	Perencanaan,Pe laksanaan dan Evaluasi Pelatihan Kompetensi <i>Baby Sitter</i>	<i>Tape Recorder</i>
08-07-2019 (14.00-15.10 WIB)	Aula Parenting di PP-PAUD dan Dikmas	AP3	Perencanaan,Pe laksanaan dan Evaluasi Pelatihan Kompetensi <i>Baby Sitter</i>	<i>Tape Recorder</i>
13-07-2019 (10.00-10.45 WIB)	Puskesmas DTP Jayagiri	I1	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Kompetensi <i>Baby Sitter</i>	<i>Tape Recorder</i>
13-07-2019 (11.55. 12.28 WIB)	Puskesmas DTP Jayagiri	I2	Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Kompetsni <i>Baby Sitter</i>	<i>Tape Recorder</i>

Sumber : Peneliti (2019)

Elizia Ayu Permatasari, 2019
PELATIHAN KOMPETENSI *BABY SITTER* DALAM MENINGKATKAN POLA ASUH PENDIDIK PAUD
(STUDI DESKRIPTIF PADA PELATIHAN KOMPETENSI *BABY SITTER* DI PP-PAUD DAN DIKMAS,
JAYAGIRI, LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 156) menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Teknik dokumentasi, yakni data berupa gambar dan tulisan yang di peroleh saat observasi atau wawancara bersama narasumber. Data ini bisa dikatakan sebagai bukti fisik dari informasi yang di dapatkan saat wawancara dengan subjek penelitian.

3.3.4 Triangulasi Data

Triangulasi data menurut Mathinson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85) bertujuan untuk mengecek apakah data yang didapatkan konsisten atau kontradiksi data yang di peroleh, maka dengan menggunakan tekni triangulasi dapat diperoleh data yang lebih konsisten dan pasti.

Triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis pelatihan ini, peneliti melakukan pengambilan informasi dengan wawancara bersama partisipan, melakukan observasi, dan dokumentasi. Sumber data yaitu pengelola pelatihan, instruktur pelatihan dan alumni peserta pelatihan.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan menggabungkan dengan sumber informasi lainnya seperti hasil wawancara bersama pengelola, instruktur, dan alumni peserta pelatihan.

3.4 Analisis Data

Analisis menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 200) memaparkan bahwa analisis merupakan usaha dalam menjabarkan suatu permasalahan pada penelitian atau suatu fokus kajian dalam bagian-bagian serta susunan pada data penelitian yang telah didapatkan hingga susunan tersebut terlihat secara jelas dan serta memudahkan peneliti untuk memahami dari permasalahannya.

Analisis data menurut Sugiyono (2011, hlm. 335) suatu proses menyusun suatu data secara sistematis yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kepada setiap unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang benar dan penting yang bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk mempelajari data tersebut, serta

memberikan kesimpulan sehingga memudahkan untuk memahami data tersebut oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis data penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data atau pengolahan data dari hasil wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang sedang diwawancarai namun apabila hasil wawancara tersebut dirasa kurang memuaskan, maka peneliti memberikan jawaban tambahan sampai data tersebut dianggap sebagai data yang kredibel.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) analisis data kualitatif merupakan aktifitas dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas atau hingga data tersebut jenuh. Menurut Sudjana (2008, hlm. 214) Kegiatan analisis terdiri dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Data yang telah direduksi dapat mempermudah bagi peneliti untuk mengambil data selanjutnya atau mencari data yang kurang bagi penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian Data (*display data*) yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian data tersebut disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif serta sistematis. Bertujuan untuk mencari sentral sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian. *Display data* juga mempermudah peneliti untuk menggambarkan unsur-unsur permasalahan yang menjadi penelitian secara menyeluruh. Penyajian data disajikan dalam berbagai macam seperti matrik, grafik, *chart*, bagan alur, gambaran dan lain sebagainya.

3.4.3 Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah penelitian, serta mencari makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan dilakukan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan serta

faktor yang mempengaruhi segalanya. Kesimpulan hasil penelitian secara utuh, menyeluruh dan akurat.